

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS VI

Nurlita
Guru SD Negeri Alue Nireh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Alue Nireh Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Hopkins. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat untuk menciptakan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) siklus dan setiap siklusnya dilakukan 2 (dua) kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, lembar observasi dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry* pada siklus I nilai rata-rata pada tes hasil belajar sebesar 72,00 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar (60 %) Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yaitu nilai rata-rata siswa sebesar 80,57 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 91,43 %. Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* melalui tahap stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan generalisasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi hewan dan tumbuhan langka pada siswa kelas VI semester I tahun Pelajaran 2017-2018 di SD Negeri Alue Nireh Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur

Kata Kunci: Hasil Belajar, SD, Model Pembelajaran, *Inquiry*

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of science class VI students at SD Negeri Alue Nireh, Peureulak Timur District, East Aceh Regency by applying the *Inquiry* learning model. This type of research is the Hopkins class action research (CAR). This research was carried out collaboratively with colleagues to create better learning outcomes. The study was conducted in 2 (two) cycles and each cycle was conducted 2 (two) meetings. The subjects in this study were class VI students totaling 35 people. The data collection techniques used were observation sheets and written tests. The data analysis technique used in this study is qualitative descriptive. The results showed that with the application of the *Inquiry* learning model in the first cycle the average value on the learning outcomes test was 72.00 with learning completeness in the classical amounted to (60%). In the second cycle there was an increase in learning outcomes, namely the average student score of 80, 57 with classical learning completeness reaching 91.43%. Thus it can be concluded that the application of the *Inquiry* learning model through the stages of stimulation, problem formulation, data collection, data analysis, verification, and generalization can improve the science learning outcomes of rare animal and plant material in class VI students in semester I of 2017-2018 in Public Elementary School Alue Nireh Peureulak Timur District, East Aceh Regency

Keywords : *Inquiry Learning Model*



1. PENDAHULUAN

Materi dari pembelajaran IPA berorientasi pada alam yang ada dilingkungan sekitar peserta didik yang secara umum menekankan pada hasil belajar, materi pembelajaran IPA juga sangat bervariasi tidak hanya bisa dilakukan dengan penjelasan secara pragmatis tetapi juga membutuhkan kegiatan langsung agar peserta didik mampu memahami materi sepenuhnya dan juga mendapatkan pengalaman yang nyata (Jumanta, 2005 :11)

Terkait dengan hal tersebut yang perlu diperhatikan juga yaitu anak umur sekolah dasar masih dalam proses perkembangan jiwanya yang masih berada pada dunia bermain guru harus memahami faktor diri yang merupakan faktor kejiwaan kehidupan seorang anak. Faktor-faktor ini dapat berupa perasaan (emosi), dorongan untuk berbuat (motivasi), intelegensi, sikap, dan kemampuan berkomunikasi. Ini semua bisa berpengaruh dalam tindakan anak sehari-hari.

Berdasarkan observasi kondisi awal di kelas VI semester I SD Negeri Alue Nireh Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur, ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tes evaluasi awal. Dari 35 jumlah siswa kelas VI yang sudah mencapai ketuntasan minimal sesuai KKM ≥ 70 hanya 13 siswa (37,14 %) sedangkan sisanya 22 siswa (62,86 %) belum tuntas. Disamping itu nilai rata-rata siswa pada kondisi awal hanya sebesar 60,57. Rendahnya hasil ulangan siswa ternyata di picu oleh beberapa hal, diantaranya adalah siswa sulit mengalami konsep dasar, konsentrasi siswa yang tidak terfokus pada materi pembelajaran, siswa tidak disiplin ketika belajar dan siswa tidak termotivasi untuk mempelajari materi tersebut.

Perolehan hasil belajar tersebut tentu sangat memprihatinkan, mengingat mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam kehidupan nyata sehari-hari. Menurut Roestiyah (2008:31) untuk mencapai hasil belajar yang bermutu dan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan ilmu pengetahuan alam yang baik dan sesuai yang diharapkan diperlukan suatu cara atau strategi yang tepat sesuai dengan materi, waktu, sarana, dan prasarana yang menunjang secara optimal untuk keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itulah perlu adanya model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan peserta didik yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa contohnya dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri*. Dengan model pembelajaran ini mungkin akan lebih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Inquiry* ini digunakan karena inti dari model ini adalah melibatkan peserta didik dalam masalah penelitian yang benar-benar orisinal dengan cara menghadapkan mereka pada bidang investigasi, membantu peserta didik mengidentifikasi masalah konseptual atau metodologis dalam bidang ilmu pengetahuan alam, dan mengajak mereka untuk merancang cara-cara memecahkan masalah (Farrah, 2008:217).

Atas pemikiran diatas, maka penulis menggunakan model pembelajaran *Inquiry* melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Hewan dan Tumbuhan Langka Pada Siswa Kelas VI di SD Negeri Alue Nireh"

1. Pengertian Hasil Belajar

Hamalik (1989:14) "Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut". Perubahan tersebut misalnya dari tidak tahu

menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom “hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sedangkan menurut Sudjana (2004:102) hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki sekarang. Pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa ketrampilan dan prilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh.

Hasil belajar seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar (Rosmahartiny, 2010:34). Kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik-motorik yang meliputi ketrampilan melakukan gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik-afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

Dari beberapa pengertian diatas hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Dalyono (2007:44) adalah sebagai berikut;

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) meliputi:
 - 1) Keluarga, meliputi ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah.
 - 2) Sekolah, meliputi kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum, fasilitas sekolah, keadaan kelas, tata tertib, dan sebagainya
 - 3) Masyarakat, mempengaruhi hasil belajar, bila masyarakat sekitar terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anak, bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
 - 4) Lingkungan sekitar tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Materi Hewan dan Tumbuhan Langka

1. Hewan yang Terancam Punah

- a. Badak Bercula Satu, merupakan hewan paling langka dan paling terancam punah. Hewan mamalia ini yang mengalami perkembangbiakan yang lama, dalam satu tahun hanya dapat melahirkan antara 1-2 ekor saja.
- b. Cendrawasih, burung ini hidup menyendiri di lembah-lembah pegunungan hutan tropis dan biasa bersarang di atas kanopi pohon yang tinggi besar. Burung ini merupakan ciri khas dari papua.
- c. Komodo, termasuk reptil yang bentuknya menyerupai biawak. Penyebaran hewan ini tidak luas hanya terdapat di Pulau Komodo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Komodo adalah kadal terbesar di dunia. Diperkirakan komodo merupakan salah satu dari berbagai “fosil hidup” dan saksi sejarah atas kepunahan dinosaurus.

- d. Jalak Bali, termasuk burung yang memiliki bulu yang indah, karena keindahannya burung ini banyak di tangkap oleh pemburu liar untuk di jual atau di peliharaan sendiri. Sehingga sekarang jumlah burung ini di alam bebas semakin berkurang (Rosanti, 2013:114)
2. Tumbuhan yang Terancam Punah
 - a. Bunga Bangkai (*Amorphophallus Titanium*), merupakan tumbuhan khas dataran rendah yang tumbuh di daerah beriklim tropis termasuk di Indonesia. Bunga itu termasuk bunga langka dan dilindungi oleh pemerintah. Tempat hidupnya secara alami di Sumatra.
 - b. Raflesia Arnoldii, terkenal dengan sebutan bunga bangkai karena mengeluarkan bau busuk yang menyengat. Bau busuk yang dikeluarkan oleh bunga digunakan untuk menarik lalat yang hinggap dan membantu penyerbukan.
 - c. Pohon Cendana, merupakan tumbuhan kebanggaan dan ciri khas provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pohon cendana sekarang jumlahnya semakin berkurang sehingga digolongkan tumbuhan langka
 - d. Edelweiss Jawa, hanya tumbuh di dataran tinggi seperti di puncak gunung, bunga Edelweiss jawa kini juga semakin langka keberadaannya. Bunga yang disebut juga dengan bunga abadi ini mekar pada bulan April hingga Agustus (Rosanti, 2013:115)

Model Pembelajaran *Inquiry*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry*

Sanjaya (2006:194) model pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran *Inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain (Mulyasa, 2008:108)

Dengan melihat kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

2. Keunggulan dan Kelemahan Model pembelajaran *Inquiry*

a. Keunggulan:

- 1) Model pembelajaran *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.
- 2) Model pembelajaran *Inquiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Model pembelajaran *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi moderen yang mengagap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

b. Kelemahan

- 1) Jika model pembelajaran *Inquiry* digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena itu terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran *Inquiry* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru (Mufarokah, 2009:200)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat untuk menciptakan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) siklus dan setiap siklusnya dilakukan 2 (dua) kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, lembar observasi dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa pada pelajaran IPA sangat rendah, hanya mencapai rata-rata 60,57 dengan ketuntasan belajar hanya sebesar 37,14 %. Hal ini disebabkan penggunaan metode yang masih sering digunakan dalam proses belajar mengajar IPA. Selain itu proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Media yang digunakan masih hanya sebatas papan tulis dan spidol, dan belum pernah menggunakan media pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Disamping itu minimnya alat peraga yang digunakan sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hasil Tindakan Siklus I

Pada siklus I, terlihat bahwa dari catatan peneliti dan pengamat suasana kelas belum begitu kondusif. Masih ada siswa yang terlihat kurang bergairah. Hal ini terlihat pada penelitian siklus I ini masih banyak siswa yang ribut, banyak pula siswa yang kurang mengerti. Walaupun sudah ada peningkatan namun hasil yang diperoleh pada siklus I ini masih kurang memuaskan karena dari 35 orang siswa, yang tuntas hanya 21 orang siswa saja (60 %) sedangkan nilai rata-rata nya hanya 72,00.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pengamat atas hasil belajar siswa, maka peneliti dan pengamat kembali merencanakan untuk melanjutkan pada tindakan siklus II dengan terlebih dahulu melakukan perbaikan. Dengan demikian kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I masih kurang aktif. Maka direncanakan pada siklus II menggunakan metode *Inquiry* dengan lebih terarah pada mata pelajaran IPA materi hewan yang hampir penuh.

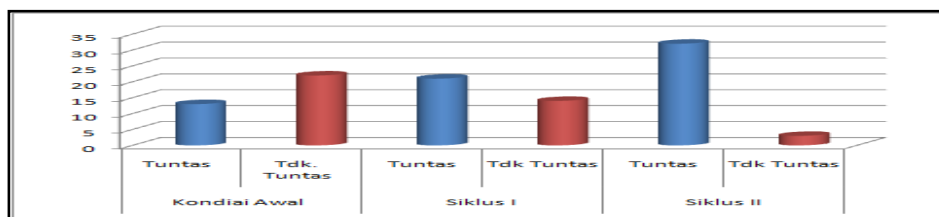
Hasil Tindakan Siklus II

Pada siklus kedua, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari 35 siswa terdapat 32 siswa (91,43 %) sudah tuntas belajar dan hanya 3 siswa (8,57 %) yang belum tuntas dengan nilai rata-rata tes siswa mencapai 80,57. Hal ini terlihat jelas dari siswa lebih bisa memahami materi. Pada proses pembelajaran siklus II aktivitas peserta didik terlihat lebih aktif, mereka mau bertanya kepada teman-temannya dan mau memberi jawaban. Pada siklus II ini terbukti, bahwa hasil belajar siswa meningkat mencapai hasil yang diharapkan dengan menggunakan metode *Inquiry* dalam mata pelajaran IPA materi tumbuhan yang hapir punah. Dengan meningkatnya hasil ketuntasan belajar pada siklus II ini maka penelitian dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan.

Agar lebih jelas gambaran peningkatan kegiatan siswa dan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel dan grafik berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Setiap Siklus

No	Hasil Tes akhir	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Siswa yang tuntas	13	37,14 %	21	60 %	32	91,43 %
2.	Siswa yang tidak tuntas	22	62,86 %	14	40 %	3	8,57 %
3	Jumlah Siswa	35	100 %	35	100 %	35	100 %

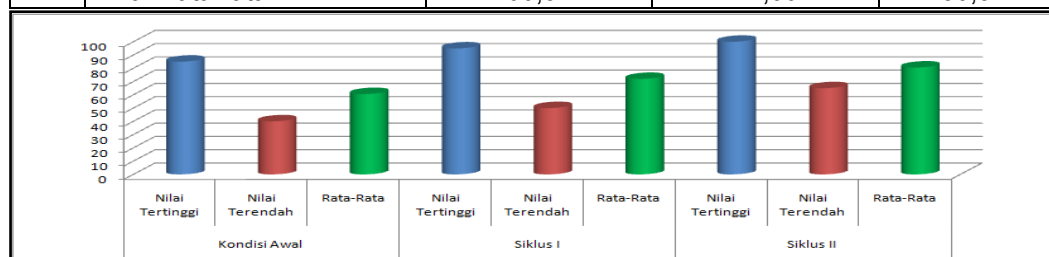


Grafik 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Setiap Siklus

Berdasarkan data pada tabel dan diagram rekapitulasi di atas, ketuntasan belajar pada kondisi awal hanya 37,14 %, pada siklus I meningkat menjadi 60 % dan pada siklus II kembali meningkat mencapai 91,43 %. Rekapitulasi nilai rata-rata setiap siklus juga dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata Setiap Siklus

No	Keterangan	Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	85	95	100
2	Nilai Terendah	40	50	65
3	Jumlah Nilai	2120	2520	2820
4	Nilai Rata-rata	60,57	72,00	80,57



Grafik 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata Setiap Siklus

Berdasarkan tabel dan diagram rekapitulasi di atas, menunjukkan bahwa pada kondisi awal nilai rata-rata hanya 60,57, pada siklus I sedikit meningkat menjadi 72,00 dan pada siklus II meningkat tajam mencapai 80,57.

4. KESIMPULAN

- a) Penggunaan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi hewan dan tumbuhan langka pada siswa kelas VI SD Negeri Alue Nireh Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur.
- b) Adanya perbandingan peningkatan nilai rata-rata tes hasil belajar pada setiap siklusnya yakni pada kondisi awal nilai rata-rata hanya 60,57 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 37,14 %. Setelah diberi tindakan pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,00 dengan ketuntasan belajar mencapai 60 %. Pada siklus II nilai rata-rata kembali meningkat tajam mencapai 80,57 dengan ketuntasan 91,43 %.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa masukan sebagai saran diantaranya adalah;

- a) Untuk meningkatkan hasil belajar IPA terutama pada materi hewan dan tumbuhan langka di kelas VI pada siswa sekolah dasar hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.
- b) Hendaknya para guru juga dapat mencoba metode atau model pembelajaran lainya selain model pembelajaran di atas dengan tujuan agar terlihat perbandingan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta,PT: Rineka Cipta
- Djumanta, W, 2005. *Mari Memahami Konsep IPA Untuk Siswa Sekolah Dasar*, Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Farrah, D, 2008. *Model-Model Pembelajaran yang Patut dan Menyenangkan Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O, 1989. *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung : Mandar maju
- Mufarokah, A, 2009. *Srtategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Mulyasa. 2008. *Menjadi guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muslich, M. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosanti, D, 2013. *Morfologi Tumbuhan*. Jakarta : Erlangga
- Rosmahartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Teras
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Rawamangun-Jakarta: Kencana Perdana Media Group

- Situngkir, AM, 2004. *Ensiklopedia Hewan dan Tumbuhan yang Teracam Punah*. Jakarta: Widya Utama
- Sudjana, N. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja